BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan secara global telah masuk ke tahap yang lebih tinggi.Tahap yang memungkinkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.Pendidikan dalam aspek secara global tidak dipungkiri telah banyak mengalami perubahan disegala tatanannya.Hal ini agar suatu negara mempunyai generasi yang lebih baik dari sebelumnya.Suatu negara yang memiliki mutu pendidikan yang baik sudah dapat dipastikan negara tersebut maju dan kehidupan masyarakatnya sejahtera.

Pendidikan adalah cara untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajara. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai kepada pendidikan tinggi termasuk didalamnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memberikan pembelajaran khusus untuk meningkatkan kualitas SDM sesuai dengan program keahliannya. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK yakni : 1) menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja, mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya. 3) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri

dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 4) Membekali siwa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional misalnya dengan cara mengadakan pelatihan bagi guru-guru, membuat sertifikasi guru, menciptakan kurikulum baru. Hal ini semua dilakukan agar mutu pendidikan terus meningkat.Kegiatan tersebut dilakukan disemua jenjang pendidikan, termasuk di dalamnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga kerja terampil pada bidangnya masing-masing.SMK memiliki tiga jenis mata pelajaran yang dibagi kedalam mata pelajaran Normatif, Adatif, dan Produktif.Dari ketiganya mata pelajaran Produktif merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena mengharuskan siswa untuk bisa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang nanti dapat dipakai dalam dunia kerja. Mata pelajaran Produktif dikembangkan sesuai dengan program keahlian yang dilaksanakan, begitu juga dengan SMK Negeri 2 Rantau Utara tempat penulis melakukan observasi.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ke sekolah SMK Negeri 2 Rantau Utara pada tanggal 10-11 mei 2013 diperoleh hasil nilai akhir seperti tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 : Perolehan Nilai Hasil Belajar Memahami Bahan Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2010/2011	< 6,9 7,00-7,90 8,00-8,90 9,00-10	 17 13 	 56,6% 43,4%
2011/2012	< 6,9 7,00-7,90 8,00-8,90 9,00-10	 24 12 	 66,7% 33,3%
2012/2013	< 6,9 7,00-7,90 8,00-8,90 9,00-10	 21 13 	 61,8% 38,2%

Sumber : DKN SMK Negeri 2 Rantau Utara

Dengan memperhatikan tabel di atas maka dapat diketahui persentase hasil belajar siswa pada mata diklat Memahami Bahan Bangunan tahun 2010/2011 dengan jumlah siswa 30 orang yang memperoleh nilai 7,00-7,90 sebanyak 56,5% (17orang) dan yang memperoleh nilai 8,00-8,90 sebanyak 43,4% (13 orang), ditahun 2011/2012 dengan jumlah siswa 36 orang yang memperoleh nilai 7,00-7,90 sebanyak 66,7% (24 orang) dan yang memperoleh nilai 8,00-8,90 sebanyak 33,3% (12 orang), dan di tahun 2012/2013 dengan jumlah siswa 34 orang yang memperoleh nilai 7,00-7,90 sebanyak 61,8% (21 orang) dan yang memperoleh nilai 8,00-8,90 sebanyak 38,2% (13 orang). Berdasarkan guru yang bersangukatan nilai ini telah dinaikkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan seperti : kehadiran, keaktifan dalam belajar, sikap dan tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

adalah nilai 70. Nilai yang belum optimal ini diakibatkan siswa yang cendrung pasif karena kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa rendah,dengan keterlibatan siswa yang baik maka diharapkan hasil belajar yang baik pula.

Fakta lain dari observasi awal yang didapat penulis dari keterangan guru mata pelajaran yaitu dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran hanya menggunakan model konvensional. Padahal metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang membuat siswa menjadi pasif, karena guru dijadikan satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah.

Pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas guru hanya menggunakan metodeceramahdan tanya jawab, dan membuat siswa hanya mendengarkan materi yang di jelaskan oleh guru mata pelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang menarik dan siswa menjadi pasif. Padahal menurut Menurut Trianto (2009:268) metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang inovatif.

Serta penggunaan media pembelajaran juga masih minimum, guru hanya menggunakan media seperti buku, sehingga guru hanya menjelaskan dan menuliskan materi pelajaran di papan tulis. Padahal berdasarkan hasil penelitian, diyakini bahwa suatu materi pembelajaran harus didesain sedemikian rupa agar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses, aktivitas dan hasil belajar siswa.Menurut Harjanto (2008:246) media

pembelajaran adalah eksistensi pembelajaran yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, menurut Harjanto (2008:237) jenis-jenis media pendidikan yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar: 1). Media grafis (media dua dimensi) seperti gambar,foto, grafik, kartun, dll. 2). Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model solid. 3). Media proyeksi sperti slide, filmstrip,film. 4). Penggunaan lingkungan sebagai media.

Permasalahan diatas menurut peneliti dapat diatasi dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang sudah ada dan sedang berkembang pada dunia pendidikan Indonesia. Menurut Kemp dalam Sanjaya (2009:124) " strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efesien".Selanjutnya menurut Gropper dalam wawan (http://wawan-junaidi.blokspot.com/2009/07/hakikat-strategi-pembelajaran.html) "Strategi pembelajaran adalah pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan.

Strategi pembelajaran yang dinilai akomodatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa antara lain adalah Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS). PBAS merupakan suatu upaya dalam pembaruan pendidikan dan pembelajaran. Kendatipun cara ini tergolong baru, namun sesungguhnya konsep ini telah lama dikembangkan, hanya perwujudannya yang masih baru dalam

system pembelajaran di sekolah-sekolah. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mendukung siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, sehingga pembelajaran akan berpusat pada siswa bukan pada guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, menata lingkungan belajar siswa agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran sebaik-baiknya.

Dengan memperhatikan pentingnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Memahami Bahan Bangunan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul**"Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa (PBAS) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Memahami Bahan Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara Tahun Ajaran 2013/2014".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru masihmenggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Metode yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
3. Media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, sehingga siswa kurang menarik dalam proses pembelajaran Memahami Bahan Bangunan.
4. Aktivitas siswa belum maksimal dalam proses pembelajaran Memahami Bahan Bangunan.

5. Hasil belajar Memahami Bahan Bangunan pada siswa Kelas X masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Memahami Bahan Bangunan dengan kompetensi dasar mendiskripsikan bahan bangunan batu dan beton.
2. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Memahami Bahan Bangunan.
4. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memahami Bahan Bangunan.
5. Penelitian ini menerapkan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa untuk meningkatkan keaktifan serta menigkatkan hasil belajar siswapada mata pelajaran Memahami Bahan Bangunan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan penerapan strategi PBAS nantinya dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Memahami Bahan Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara?
2. Apakah penerapan strategiPBASnantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memahami Bahan Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka diperlukan tujuan penelitian agar dalam pelaksanaannya tepat pada sasaran dan jelas arahnya. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategiPBAS dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaranMemahami Bahan Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategiPBAS dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memahami Bahan Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Mamfaat Teoritis

   Mamfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan atau pengembangan wawasan baru dalam pembelajaran Memahami Bahan Bangunan dan sebagai bahan masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran strategi PBAS, Khususnya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Mamfaat Praktis.

   a. Bagi sekolah
      - Memberikan bahan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
      - Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

   b. Bagi guru.
      - Membantu guru dalam memilih strategi yang sesuai sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

   c. Bagi siswa.
      - Menumbuhkan motivasi belajar dan memperjelas pemahaman siswa tentang Bahan Bangunan.

   d. Bagi Penulis Lanjutan
      - Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dan dapat menerapkan model pembelajaran PBAS.
      - Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.